Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Sosialisasi dan Penyuluhan *Cyberbullying*: Peningkatan Pemahaman Siswa SDN Parungseah 2 Kabupaten Sukabumi

Nurani Hadnistia Darmawan [1]*, Hilman Hilmawan [2], Muhammad Fikri [3], Putri Intan Permatasari [4], Muhamad Padlig Setiawan [5], Agus Rizal [6], Ai Fatmah [7], Astri Infa Damayanti [8], Ira Marisa [9], Izza Rifatul Azizah [10], Lintang Putri Hidayanti [11], M. Galang Dwipa [12], M. Yudha Pangestu [13], Sri Lestari [14], Zulpa [15]

[1–15] Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara Sukabumi

* nhalfaruq@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa risiko negatif bagi anak-anak usia sekolah dasar, salah satunya meningkatnya kasus perundungan di dunia maya. Siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan karena keterbatasan pemahaman dalam mengenali dan menghadapi *cyberbullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *cyberbullying* melalui program sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan di SDN Parungseah 2 Kabupaten Sukabumi dengan melibatkan seluruh siswa kelas VI. Metode yang digunakan berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah *cyberbullying*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 69,25 menjadi 74,85 pada *post-test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai *cyberbullying*. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan para siswa, tetapi juga mendorong keberanian mereka untuk menolak dan melaporkan berbagai bentuk perundungan digital.

Kata Kunci: *sosialisasi, penyuluhan, cyberbullying, pemahaman siswa, sekolah dasar*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan besar pada kehidupan anak-anak dan remaja. Internet dan media sosial kini menjadi sarana utama dalam komunikasi, hiburan, dan pembelajaran. Namun, di balik manfaatnya, muncul pula dampak negatif di antaranya yaitu *cyberbullying*. Bentuk perundungan digital ini dapat terjadi kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu, serta menimbulkan gangguan psikologis dan sosial bagi anak-anak yang masih berada pada tahap perkembangan (Febrianti et al., 2024). Hasil kegiatan PkM di Surabaya menunjukkan bahwa pelatihan anti *bullying* melalui metode penyuluhan yang interaktif, seperti cerita, video, dan lagu, terbukti efektif menurunkan angka perundungan. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran siswa serta keberanian mereka untuk melaporkan tindakan

bullying. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kreatif dalam sosialisasi dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman (Ardhany & Suroso, 2024).

Upaya pencegahan *bullying* sejak dini juga sangat penting untuk mengurangi kenakalan remaja. Studi yang dilakukan di Gresik menemukan bahwa kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa, dengan 80% peserta masuk dalam kategori "sangat tahu" setelah mengikuti program. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pada siswa sekolah dasar mampu memberikan dampak signifikan terhadap perilaku mereka di masa depan (Nafia et al., 2025). Fenomena *cyberbullying* memiliki dampak serius pada kondisi psikologis siswa. Studi kasus di SD Negeri Gending II Kabupaten Probolinggo mengungkap bahwa korban *cyberbullying* mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, hingga depresi. Program sosialisasi yang dilakukan di sekolah membantu meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya perundungan digital, sekaligus melibatkan orang tua dalam pengawasan aktivitas *online* anak (Mubaroq & Sumarno, 2024).

Kerentanan terhadap *cyberbullying* juga ditemukan di jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian di SMP Negeri 1 Jatigede Sumedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pernah terlibat dalam kasus perundungan digital. Melalui program pelatihan pencegahan *cyberbullying* dengan metode ceramah dan diskusi, siswa lebih memahami bentuk-bentuk perundungan serta langkah yang harus diambil ketika menjadi korban maupun saksi (Kurniasih & Elita, 2024). Studi lain di SDN Kedungsumur 3 Sidoarjo menemukan bahwa lebih dari 60% siswa justru berperan sebagai pelaku bullying, baik secara verbal maupun fisik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perundungan telah membudaya di lingkungan sekolah dasar. Program *"Say No to Bullying*" yang dilakukan di sekolah tersebut berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak perundungan dan mendorong mereka untuk menolak serta melawan tindakan bullying (Masithoh et al., 2023). Sejalan dengan temuan-temuan tersebut, adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *cyberbullying* melalui program sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan di SDN Parungseah 2 Kabupaten Sukabumi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dilaksanakan di SDN Parungseah 2, yang terletak di Jalan Raya Parungseah Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi, pada tanggal 15 Agustus 2025. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pukul 08.00 WIB hingga 11.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 26 siswa kelas VI, yang dipilih berdasarkan kriteria usia, tingkat pemahaman tentang media sosial, dan keaktifan menggunakan *platform online* dan rentan terhadap risiko *cyberbullying*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan edukatif-partisipatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta dalam prosesnya. Kegiatan dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang *cyberbullying* yang berjumlah 25 butir soal. Setelah itu, materi mengenai *cyberbullying* dipaparkan melalui ceramah, diikuti dengan diskusi interaktif dan simulasi peran untuk membantu siswa lebih memahami berbagai bentuk *cyberbullying* dan dampaknya. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan contoh nyata yang

relevan. Pada akhir kegiatan, *post-test* dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi.

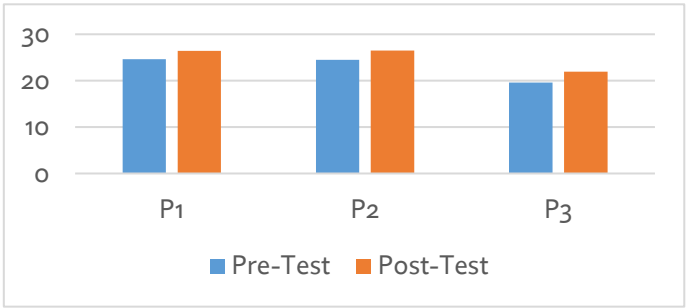
Indikator keberhasilan dari kegiatan ini diukur berdasarkan pemahaman siswa mengenai *cyberbullying knowledge* (Darmawan et al., 2023). Hasil *pre-test* dan *post-test* diharapkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap indikator-indikator tersebut. Selanjutnya hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa tentang *cyberbullying*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, dengan menghitung persentase perubahan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang *cyberbullying*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa kelas VI setelah diberikan program sosialisasi dan penyuluhan tentang *cyberbullying*. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 69,25, sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi 74,85. Peningkatan sebesar 5,6 poin ini menegaskan bahwa program sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan memberikan pengaruh positif terhadap literasi digital siswa.

***Tabel 1**. Hasil pre-test dan post-test pemahaman siswa*

Aspek yang dinilai	Rata-rata *pre-test*	Rata-rata *post-test*
P1	24.6	26.45
P2	24.53	26.5
P3	19.6	21.92
Total nilai keseluruhan	1939	2096
Total nilai rata-rata	69.25	74.85



***Gambar 1**. Hasil pre-test dan post-test pemahaman siswa*

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan indikator yang diukur, seluruh aspek mengalami peningkatan. Pada aspek P1 nilai rata-rata meningkat dari 24,6 menjadi 26,45. Aspek P2 juga mengalami kenaikan dari 24,53 menjadi 26,5. Adapun aspek P3 yang sebelumnya relatif rendah dibandingkan kedua aspek sebelumnya yaitu 19,6 meningkat menjadi 21,92. Hal ini menunjukkan bahwa setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, siswa tidak

hanya lebih mengenali fenomena *cyberbullying*, tetapi juga mampu memahami bentuk, dampak, serta konsekuensi yang ditimbulkannya.

Hasil temuan ini mempertegas hasil kegiatan PkM yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2023)**,** yang menyatakan bahwa sosialisasi literasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai *cyberbullying*, dengan rata-rata kenaikan skor dari 67 menjadi 79. Program serupa juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak serta menumbuhkan sikap hati-hati dalam berinteraksi di ruang digital. Selain itu, intervensi berbasis sekolah seperti pelatihan guru, workshop siswa, dan keterlibatan orang tua, terbukti efektif mengurangi frekuensi kasus *cyberbullying* sekaligus memperkuat etika dan empati digital di kalangan peserta didik. (Makayasa dkk., dalam Anwar & Harimurti, 2025). Literasi digital sejak dini sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang khususnya di dunia maya. Siswa yang dibekali pemahaman yang baik mengenai konsekuensi *cyberbullying* akan lebih mampu mengontrol perilakunya dalam menggunakan media sosial (Darmawan et al., 2023). Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan diharapkan tidak hanya meningkatkan skor pemahaman siswa secara kuantitatif, tetapi juga berdampak signifikan pada perubahan sikap mereka.



***Gambar 2**. Aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan*

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai *cyberbullying* yang dilaksanakan di SDN Parungseah 2 Kabupaten Sukabumi cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis perundungan di dunia maya. Hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan skor rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* pada seluruh indikator. Hal ini menandakan bahwa metode edukatif-partisipatif yang digunakan, dapat membantu siswa mengenali bentuk-bentuk *cyberbullying* serta dampaknya bagi korban. Selain peningkatan dari sisi pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap siswa menjadi lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Siswa lebih berani untuk menolak dan melaporkan tindakan yang mengarah pada perundungan digital. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai langkah preventif yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara positif.

Adapun rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa selanjutnya, perlu dikembangkan metode penyuluhan yang lebih aplikatif dan lebih intensif, misalnya melalui simulasi kasus, *role play*, atau diskusi kelompok, dengan cakupan sekolah dasar yang lebih luas dan lebih banyak. Hal ini diperuntukkan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diperoleh dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada SDN Parungseah 2 Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi yang telah bersedia menjadi mitra sekaligus tempat terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai *cyberbullying* pada siswa sekolah dasar.

Referensi

Anwar, N., & Harimurti, Y. W. (2025). Efektivitas Program Intervensi Berbasis Sekolah Untuk Mengurangi Kasus Cyberbullying. *Inicio Legis*, *6*, 1–12. https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/view/27719

Ardhany, G. C., & Suroso, S. (2024). Pelatihan Anti Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(9), 1255–1258. https://doi.org/10.59837/j2hek682

Darmawan, N. H., Hilmawan, H., Seftian, D., Aulia, L., Hikmatullah, L., Zahira, M., Ramdan, M., Ridwan, M., Fahran, M. N., Ahmad, R., Syamsal, R., Futiannisa, S., Hamidah, S., Jihan, S., & Sopia, S. (2023). Literasi Digital : Pemahaman Cyberbullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Madaniya*, *4*(4), 1929–1935.

Febrianti, N. Y., Lestari, N. F., Juwati, N., & Susanti, N. I. (2024). Penyuluhan Stop Bullying di SD Negeri 56 Lubuklinggau. *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 281–286. https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i2.8122

Kurniasih, N., & Elita, R. F. M. (2024). Pencegahan cyberbullying pada siswa sekolah menengah pertama. *Communnity Development Journal*, *5*(1), 2110–2114.

Masithoh NKS, D., Adeliya, H. Y., Subakti, T. J., Febrianti, A. D. A., Marisa, D., Rakhmawati, N. L., & Fiantika, F. R. (2023). Penyuluhan Say No To Bullying Sebagai Pencegahan Bullying Siswa SDN Kedungsumur 3 Sidoarjo. *Communnity Development Journal*, *4*(4), 7317–7323.

Mubaroq, H., & Sumarno, E. (2024). Pengaruh Cyberbullying Pada Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Siswa-Siswi SD Negeri Gending II Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* *5*(4), 4338–4342. http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4159

Nafia, N., Kan, M. R. L., Ramadhan, A. G., Maudiyah, M., & Pramitasari, D. A. (2025). Upaya Pencegahan Bullying dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(6), 2917–2924. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2866